

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Interaksi pada peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Proses belajar mengajar ini bukan hanya

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 2

penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.²

Menurut Mohammad Ali, sebagaimana dikutip oleh Ngainun Na'im "ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan jika seorang guru ingin melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana yang diharapkan". Pertama, guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. Kedua, guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. Ketiga, guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh.³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Usaha pembelajaran PAI di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga PAI diharapkan jangan sampai 1) menimbulkan semangat fanatisme, 2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, 3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.⁵

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2006), 4

³ Ngainun Naim, et.al., *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 2

⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), 9

⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 75 .

Sebagaimana tercakup dalam ajaran Islam, bahwa ajaran Islam memberikan penekanan secara seimbang antara aspek jasmani-rohani, dunia-akhirat, ilmu-amal, hubungan manusia dengan Tuhan, dan juga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Prinsip keseimbangan ini diturunkan dalam konsepsi pendidikan Islam. Rasulullah Muhammad SAW diutus oleh Allah agar manusia meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Mengabaikan salah satu dari keduanya akan berimplikasi pada ketidakseimbangan pada manusia.

Dalam konteks pendidikan, keseimbangan ini dapat diimplementasikan dalam bentuk keseimbangan antara teori dengan praktek. Segenap teori yang diajarkan tidak akan memberikan makna secara komprehensif manakala hanya berhenti pada tataran teori. Sementara praktek tanpa landasan teori juga akan kering dari landasan yang kokoh. Oleh karena itu, pendidikan harus memilih pendekatan yang tepat agar peserta didik mampu menguasai teori dengan baik sekaligus dapat mempraktekannya.⁶

Tujuan dalam proses kependidikan Islam adalah idealita (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai Islami yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam secara bertahap.

Tujuan pendidikan Islam dengan demikian merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi peserta didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan istilah lain tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang

⁶ Naim, *Materi*, 111.

diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil atau (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁷

Sebelum menggunakan metode pendidikan seperti tersebut, seorang pendidik terlebih dahulu menyadari tentang kepribadiannya sebagai muslim, sehingga langkah-langkah pengajarannya mampu mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan peserta didik dan mampu menghubungkan semua disiplin ilmu pengetahuan secara Islami.⁸

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Oleh karena itu penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien.

Metode pembelajaran yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan. Karena metode mengajar tersebut turut

⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). 224

⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 47

menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.⁹

Dalam pembelajaran PAI di SDN Blaru 1 Kecamatan Badas Kabupaten Kediri masih bersifat teoritis dengan menggunakan metode ceramah sebagai metode dominan. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang aktif serta kurang tertarik terhadap pembelajaran PAI, terutama materi ketrampilan menulis huruf Arab. Karena peserta didik dituntut dapat mempraktekkan menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Apabila dalam proses pembelajaran metode yang digunakan kurang tepat, dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan.

Mengingat hal tersebut maka metode demonstrasi adalah metode yang tepat untuk melatih peserta didik menjadi aktif dan termotivasi dalam belajar. Di mana dengan metode demonstrasi hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini menghendaki guru lebih aktif dari pada peserta didik. Menurut Sholeh Suaedy dari balai diklat kemenag Surabaya dalam artikelnya; "*Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran dalam Kegiatan Diklat*" metode demonstrasi sangat efektif diterapkan untuk menunjukkan proses suatu kegiatan. Metode ini biasanya digabungkan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

⁹ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 31

Di lain waktu peserta didik juga dapat melakukan demonstrasi, baik secara berkelompok atau klasikal, dengan mendapat bimbingan dari guru bila diperlukan. Dengan metode ini peserta didik dituntut memperlihatkan suatu objek atau proses dengan mendemonstrasikan.¹⁰

Untuk mengajarkan suatu materi pelajaran sering kali tidak cukup jika guru hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam mengajarkan materi, anak lebih mudah mempelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya.

Dalam pembelajaran PAI materi ketrampilan menulis huruf Arab, guru dapat menjelaskan sambil menunjukkan kepada anak bagaimana cara melakukan penulisan huruf Arab. Pengajaran dikatakan efektif bila guru dapat membimbing peserta didik untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman yang dapat menimbulkan kegiatan belajar pada anak. Guru secara terus menerus membimbing peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dan tekun mengikuti pengajaran secara suka rela. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik. Untuk mampu melakukan proses pembelajaran guru harus mampu menyiapkan proses pembelajarannya.

Dengan kegiatan demonstrasi, guru dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan dan pendengaran. Peserta didik

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Imteraksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), 201

diminta untuk melihat dan mendengarkan baik-baik semua keterangan guru. Sehingga ia lebih paham tentang cara mengajarkan sesuatu. Dengan demikian selanjutnya anak dapat meniru bagaimana caranya melakukan hal tersebut seperti yang dicontohkan oleh guru.¹¹

Atas dasar masalah di atas, peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI, terutama pada materi ketrampilan menulis huruf Arab, dengan harapan peserta didik dapat termotivasi dan akhirnya hasil belajar mereka dapat meningkat.

Selama ini peserta didik yang duduk di bangku pendidikan dasar kurang begitu mahir menulis Arab. Hal ini dikarenakan bahasa Arab merupakan bahasa asing yang belum dikenal oleh peserta didik. Struktur huruf Arab tergolong rumit karena terdiri dari garis-garis lengkung yang sulit ditulis khususnya bagi anak usia dini dan SD.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Materi pendidikan Islam yang utama adalah Al-Qur'an, baik ketrampilan membaca, menghafal, menganalisa sekaligus mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an tertanam dalam jiwa anak sejak dini. Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa Arab menuntut kita bisa membaca dan menulis agar kita bisa memahami isinya.

¹¹ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak- Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 112-113

Kelas II sekolah dasar adalah masa yang sangat penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Diharapkan pada kelas II anak sudah mengenal huruf hijaiyah dan dapat menulis huruf hijaiyah sebagai dasar mereka untuk mempelajari Al-Qur'an.

Untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa tersebut, peneliti mencoba untuk menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan ketrampilan mereka dalam menulis huruf hijaiyah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka masalahnya dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas II SDN BLARU 1 Kecamatan Badas?
2. Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa kelas II SDN BLARU 1 Kecamatan Badas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi pada siswa kelas II SDN BLARU 1 Kecamatan Badas.
2. Untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa kelas II SDN BLARU 1 Kecamatan Badas dengan menggunakan metode demonstrasi.

D. Hipotesis Penelitian

Penerapan Metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa kelas II SDN BLARU 1 Kecamatan Badas

E. Manfaat Penelitian

Hasil dan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN BLARU 1 Kecamatan Badas.

Adapun secara detail penelitian ini diharapkan memberikan manfaat di antaranya :

1. Bagi siswa

Dengan penerapan metode demonstrasi diharapkan siswa dapat menulis huruf hijaiyah bersambung dengan mudah.

2. Bagi guru

- a. Meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran
- b. Meningkatkan sikap profesional guru
- c. Meningkatkan interaksi antara guru dan siswa
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran siswa
- e. Meningkatkan kualitas penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar yang ada di sekolah
- f. Meningkatkan kepercayaan diri

3. Lembaga sekolah dan pengembangan kurikulum

Penerapan metode ini, diharapkan dapat menjadi acuan untuk lembaga atau sekolah untuk menetapkan kebijakan dan pengembangan kurikulum.

4. Khasanah ilmu

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menerapkan metode pembelajaran di kelas.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian hanya terbatas pada peningkatan kemampuan menulis huruf hijaiyah siswa kelas II SDN BLARU 1 dengan menggunakan metode demonstrasi.

G. Definisi Operasional

Untuk memberi gambaran yang jelas supaya tidak terjadi salah pengertian atas judul penelitian ini, yaitu Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas II SDN BLARU 1 Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, maka akan penulis paparkan beberapa istilah yang ada dalam judul tersebut.

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.¹²

Metode demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan sebuah metode dalam pembelajaran melalui proses demonstrasi pada pembelajaran menulis huruf Arab yang dilakukan

¹² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 20

oleh guru kelas II SDN BLARU 1 kecamatan Badas kepada peserta didiknya dalam pembelajaran PAI.

Jadi penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan tindakan kelas untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas SDN BLARU 1 kecamatan Badas pada pembelajaran PAI materi ketrampilan menulis Arab dengan menggunakan metode demonstrasi.

2. Prestasi

Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor¹³. Prestasi dalam penelitian ini adalah peningkatan ketrampilan siswa dalam menulis huruf Arab.

3. Mata pelajaran PAI

PAI adalah usaha berupa bimbingan atau usaha terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).¹⁴

Dalam penelitian ini Pendidikan Agama Islam dikhususkan pada materi ketrampilan menulis huruf Arab yang diajarkan di kelas II SDN BLARU 1 kecamatan Badas.

¹³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1984), 84.

¹⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 86